

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBIASAAN AMAL YAUMIYAH TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR SANTRI**

(Studi Pada Santri *Muhammadiyah Boarding School*

Kota Magelang)

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ayuk Windarti

NIM: 18.0401.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBIASAAN AMAL YAUMIYAH TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR SANTRI**

(Studi Pada Santri *Muhammadiyah Boarding School*

Kota Magelang)

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ayuk Windarti

NIM: 18.0401.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pesantren tidak terlepas dari kegiatan ibadah dan *muamalah*, kegiatan ibadah yang dikenal dengan nama *amalan yaumiyah*. *Amal yaumiyah* berasal dari Bahasa Arab (عمل - يعمل - عملا) yaitu kegiatan atau perbuatan dan (اليومي) yang artinya harian, jadi *amalan yaumiyah* adalah suatu perbuatan baik¹ yang dilakukan setiap hari sebagai amalan harian yang berhubungan dengan kegiatan peribadahan (agama islam). *Amalan yaumiyah* khususnya menjaga shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah secara rutin sebagai amalan santri yang menjadi tugas dan kewajiban. Kedua *amalan yaumiyah* ini tentunya perlu mengatur waktu untuk selalu tertib dan disiplin dalam melaksanakannya.

Tu'u mengemukakan disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah². Disiplin merupakan sikap yang sangat penting dimiliki khususnya bagi santri sebagai proses pengendalian diri. Pengendalian diri untuk mampu mengatur waktu dengan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan santri dari tanggung jawab yang harus dipenuhi. Namun berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa belum terbentuk pola tingkah laku disiplin seperti tidak memaksimalkan

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008).

² Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

waktu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri. Pendidikan pesantren yang memiliki standar peraturan kegiatan yang mewajibkan mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam santri berada di bawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing³. Kehidupan santri yang memasuki usia remaja awal sangat erat hubungannya dengan rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga memberikan dampak kurangnya komitmen santri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti tidak memaksimalkan waktu belajar yang telah disediakan dengan baik. Kedisiplinan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses dari latihan yang dilakukan secara berulang, terus-menerus atau membiasakan diri. Melalui pengulangan secara konsisten membentuk perilaku atau karakter yang timbul pada reflek atau respon yang diterima. Kedisiplinan belajar dikatakan berhasil bila santri mampu mengendalikan proses belajar dengan mengatur waktu dan konsisten dalam belajar.

Pendidikan dasar adalah usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No 23 Tahun 2003 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

³Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61–82.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴. Implikasi dari tujuan pendidikan nasional berdasar UU No 23 Tahun 2003 diharapkan pelajar pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan saja namun juga berakhlak dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab sebagai seorang santri adalah ketika santri mampu melaksanakan seluruh kewajiban dan tugasnya.

Pembiasaan secara bahasa berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, dan sudah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan suatu proses membuat orang menjadi terbiasa. Ivan Pavlov mengemukakan dalam teorinya *classical conditioning* atau dikenal dengan teori belajar behavioristik bahwa suatu dapat terjadi ketika rangsangan atau stimulus mengakibatkan terjadinya respon. Respon ini adalah hasil dari stimulus yang dilakukan secara terus menerus atau terjadi pengulangan yang konsisten. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara nyata. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respons yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2017, 39–45 <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

kecenderungan untuk merubah perilaku. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan dalam hal ini adalah perilaku belajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons⁵.

Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan islam berbasis pesantren milik PDM Kota Magelang yang berdiri 2017 mendidik santri untuk belajar bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan pembiasaan-pembiasaan. Metode pembelajaran behavioristik yang diterapkan seperti, membiasakan ibadah harian secara rutin dan berjamaah, membaca al-Qur'an bersama, dan belajar bersama, dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan, kerjasama, maupun kemandirian.

Kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi hasil pembelajaran terutama prestasi santri. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhairi Layla Kusuma, Subkhan (2015) dengan hasil penelitian motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,9%, maka terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar⁶. Namun sikap kedisiplinan belajar bagi santri tidak begitu saja dapat diterapkan, perlu upaya-upaya untuk mencapainya, salah satu yang dilakukan MBS Kota Magelang adalah

⁵ Irwan Nahar Novi, 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran', 2016, 64–74.

⁶ Zuhaira Laily Kusuma and Subkhan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014', *Economic Education Analysis Journal*, 4.1 (2015), 164–71.

menerapkan pembiasaan *amalan yaumiyah* secara tersistem dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Dengan penerapan pembiasaan *Amalan yaumiyah* secara rutin diharapkan mampu memunumbuhkan perilaku tanggung jawab, mandiri, kerja sama dan menghargai waktu.

Penelitian ini sebagaimana yang dilakukan oleh Eva Soraya Zulfa dalam judul “*Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir*”. Hasilnya terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,391. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (Shalat Dhuha) dan variable Y (Disiplin Belajar Siswa) melalui hasil analisis regresi. Dari hasil perhitungan tingkat pengaruh variabel dapat dilihat dari output perhitungan, hasilnya terdapat pada tabel *model summary* adalah 0,153, hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari penelitiannya bahwa pelaksanaan shalat dhuha memiliki hubungan yang positif dengan pengaruh yang rendah terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran⁷.

Peneliti tertarik meneliti pembiasaan *amal yaumiyah* hubungannya dengan kesadaran diri seseorang dalam melakukan kebaikan dengan proses latihan yang berulang, terutama dalam konteks disiplin belajar. Berdasarkan latar belakang

⁷ Siti Nur Zulfa, Eva Soraya, Asiyah, ‘Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir’, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 02.02 (2021), 94–100 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.105>>.

tersebut, peneliti menganggap penting dan strategis mengangkat penelitian mengenai keterkaitan antara pembiasaan *amal yaumiyah* (peribadahan) dengan kedisiplinan belajar santri. Oleh karena itu peneliti memilih judul: *Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang)*

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri (Studi Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang) untuk mendapatkan keakuratan data.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pembiasaan *amal yaumiyah*?
2. Seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar santri?
3. Adakah hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap kedisiplinan belajar santri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembiasaan *amal yaumiyah* dengan disiplin belajar santri di MBS kota Magelang.
- b. Mengetahui seberapa signifikan hubungan antara pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri di MBS Kota Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana keilmuan khususnya mengenai hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembimbing dalam hal ini musyrif dan musyrifah yang mendampingi santri di MBS Kota Magelang dalam pembiasaan *amal yaumiyah*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber daya akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi MBS dan pembimbing terkait hubungan disiplin belajar santri melalui pembiasaan *amal yaumiyah*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan *Amal Yaumiyah*

A. Pengertian Pembiasaan

Ivan Pavlov mengemukakan pembiasaan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya⁸. Ivan Pavlov mengemukakan dalam teorinya *classical conditioning* atau dikenal dengan teori belajar behavioristik bahwa suatu dapat terjadi ketika rangsangan atau stimulus mengakibatkan terjadinya respon⁹. Teori Ivan Pavlov ini dikenal dengan teori *classical conditioning* atau teori belajar behavioristik yaitu metode penciptaan refleks baru yang terbentuk dengan mendatangkan stimulus atau dorongan penguat sebelum terjadinya respon ditandai dengan adanya perilaku¹⁰. Dari teori yang dikemukakan Ivan Pavlov bahwa pembiasaan dapat terbentuk dengan dorongan, latihan yang rutin dan

⁸ Imas Jihan Syah, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2.2 (2019), 147–75 <<https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>>.

⁹ David G Lavond and Joseph E Steinmetz, *Handbook of Classical Conditioning*, 2003rd edn (New York: Kluwer Academic Publishers) <<https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0263-0>>.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendidikan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

berkepanjangan¹¹. Jadi pada prinsipnya teori Pavlof apabila stimulus yang diadakan selalu disertai dengan stimulus penguat, stimulus tadi cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respons atau perubahan¹².

Pembiasaan merupakan suatu metode yang sangat penting bagi pendidikan. Kebiasaan baik perlu diterapkan melalui pembiasaan seperti, pembiasaan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Dengan demikian pembiasaan yang baik perlu dilakukan untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia dan bertanggung jawab¹³. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Dalam prosesnya pembiasaan menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran dan hukuman¹⁴.

B. Tujuan pembiasaan

Tujuan utama pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang cepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Tujuan diadakan metode pembiasaan untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.

¹³ Imas Jihan Syah.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

MBS Kota Magelang menerapkan pembiasaan *amal yaumiyah* sebagai metode pelatihan pendidikan untuk membiasakan disiplin dalam menghargai waktu yang diberikan guna menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Pembiasaan sebagai salah satu metode yang diterapkan di MBS Kota Magelang ini tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baik yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural¹⁵. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan yaitu metode pengenalan, penanaman yang dilakukan santri sebagai tahapan latihan untuk menciptakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

C. Pembiasaan Amal Yaumiyah

Amal berasal dari bahasa arab (عمل - يعمل - عملا) yang berarti melakukan sesuatu atau melakukan perbuatan¹⁶. Sedangkan اليومي – (يومية) berarti harian atau setiap hari¹⁷. Pengamalan yang berasal dari kata dasar “amal”, yang mempunyai arti perbuatan baik yang

¹⁵ A. Mustika Abidin, ‘Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan’, *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>.

¹⁶ Nor Wahida Hashim, *IMDeC 2018, Tahap Amalan Kerohanian Dari Aspek Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Politeknik*, 2019 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26567.65441>>.

¹⁷ Abu Shofiyah Nashir, *Kamus Al Hasan* (Surakarta: Mahkota Kita Surakarta).

mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan)¹⁸. Maka (عمل يومية) diartikan sesuatu perbuatan baik yang dilakukan setiap hari sebagai amalan harian yang berhubungan dengan kegiatan peribadahan (agama islam). *Amal yaumiyah* ini berhubungan dengan *amalan* ibadah yang dilakukan sebagai ibadah harian bagi orang muslim.

Maksud *amalan* adalah merujuk kepada perbuatan yang biasa dilakukan, dilaksanakan dan dikerjakan, perbuatan yang baik-baik. Kerohanian adalah merujuk kepada amalan yang dilakukan untuk mengawal nafsu contohnya berpuasa dan amalan-amalan sunat¹⁹.

Amal yaumiyah santri adalah kegiatan ibadah yang dilakukan santri sebagai kegiatan sehari-hari. Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukkan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al hubb*)²⁰. Ibadah khasanah adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash yang dapat diartikan sebagai ibadah mutlak dimana ibadah ini dilakukan sesuai dengan perintah atas hukum Allah. Adapun ibadah ini adalah sebagai berikut:

1. Thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya bersuci sedangkan menurut istilah thaharah artinya membersihkan diri, pakaian, tempat, dari benda lain

¹⁸ Ahmad Mahmudah, Nadyah, Priatna, Oking Setia, Sobari, 'Hubungan Antara Prestasi Pelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fhudolla Kabupaten Bekasi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4 (2019), 196–207.

¹⁹ Hashim.

²⁰ Jamaludin Syakir, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015).

dari najis menurut cara-cara yang sudah dianjurkan sesuai dengan syarat islam. Macam thaharah yaitu berwudhu untuk bersih dan suci dari hadats, mandi wajib bersih dari hadats besar, serta tayamum untuk menggantikan wudhu dalam keadaan tertentu²¹.

2. Shalat

Shalat adalah ibadah yang diawali dengan gerakan mengangkat tangan disebut takbir dan diakhiri dengan salam.

3. Zakat

Zakat merupakan pengambilan sebagian harta dari muslim (QS.9:103) “untuk kesejahteraan muslim oleh orang muslim” (QS.51:19)²².

4. Puasa

Menurut Ibnu Katsir, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berjimak disertai niat yang ikhlas karena Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah²³.

MBS Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan pembiasaan *amal yaumiyah* diterapkan guna mendidik santri dalam melatih kedisiplinan.

²¹ Jamaluddin Jamaluddin, ‘Fiqh Al-Bi’ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih’, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), 324–46 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600>>.

²² Sri Fadilah, *Buku Tata Kelola Zakat*, 2011 <http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/26653/bk_fadilah_tkaz_mangga_sv.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

²³ Safria Andy, ‘Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)’, *Jurnal Ibn Abbas*, 2017, 9.

Dalam penelitian ini pembiasaan *amal yaumiyah* yang biasa dilaksanakan MBS Kota Magelang diantaranya:

a. Shalat Berjamaah

Secara bahasa kata shalat (صلاة) mengandung arti do'a yang terdapat dalam al qur'an. Dasar hukum dalam QS: (09):103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Secara istilah shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut dengan *imam*. Shalat yang dilakukan secara berjamaah selain baik dan dianjurkan dalam syariat islam dengan pemberian pahala yang berlipat daripada dengan shalat sendirian. Shalat berjamaah mempunyai nilai sosial atau kebersamaan. Untuk mendapatkan lipatan pahala 27 derajat maka setiap jamaah satu dengan jamaah lainnya pandai menjalin kerjasama yang solid ditandai dengan mulai meluruskan barisan,

merapatkan barisan, makmum berhak mengingatkan imam ketika imam salah dalam hitungan rakaat shalat dan bacaan yang dibaca²⁴.

Sholat berjama'ah merupakan program dari MBS Kota Magelang sebagai pembiasaan santri melatih bertanggung jawab dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Sholat berjamaah dilaksanakan setiap 5 sholat fardhu di masjid tanwir, sebelum *iqamah* dikumandangkan diwajibkan seluruh santri datang tepat waktu di masjid dengan keadaan sudah berwudhu dan bersiap menata shaf dengan tertib. Di tengah kepadatan aktivitasnya, santri harus mampu membagi waktu untuk memenuhi kewajibannya melaksanakan sholat berjamaah dengan baik. Berjalannya kegiatan shalat berjama'ah tentunya dengan bimbingan, dorongan dan suri tauladan dari musyrif. Dengan demikian maka diharapkan sholat berjama'ah mampu membawa santri untuk hidup disiplin dan menghargai waktu.

b. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat, shalat sunnah dhuha ini dikenal dengan shalat sunnah sebagai pembuka pintu rezeki. Waktu yang utama adalah shalat dhuha pada saat matahari mulai menyengat.

²⁴ Imam Musbikin, *Rahasia Sholat Dhuha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014).

Sholat sunnah dhuha merupakan program pembiasaan *amalan yaumiyah* yang diterapkan di MBS kota Magelang. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 08.00 atau 09.00 pagi sampai tergelincir matahari²⁵. Pembiasaan sholat dhuha santri dilaksanakan pada di jam aktivitas yang sibuk dimana seseorang baru memulai kegiatan di awal hari. Sekolah memberikan waktu yang terprogram untuk melaksanakan sholat dhuha di tengah kesibukan yang dijalani. Ketika santri mampu melaksanakan kegiatan sholat dhuha ini dengan baik maka santri mampu menghargai waktu dengan mengatur waktu yang baik.

Disiplin dalam diri seseorang akan membawa ketenangan hidup. Bagi seorang siswa atau pelajar/santri yang baik shalatnya maka seharusnya akan menumbuhkan sikap disiplin, mencerminkan diri untuk mendisiplinkan diri dalam belajar, memperoleh ketenangan dalam menghadapi segala persoalan, tidak mudah tertekan dan putus asa dalam mengatasi kesulitan²⁶.

c. Baca Al Qur'an

Al qur'an adalah "kalam Allah" atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya

²⁵ Hunainah Mulyani, Eni Sri, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', 8.1 (2021), 1–20.

²⁶ Diah Novita Fardani, 'Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Education Journal : Journal Education Research and Developmen*, 2018, 11–22.

ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir²⁷. Rasulullah dalam sabdanya bahwa sebaik-baik orang adalah yang orang yang belajar al qur'an dan mengajarkannya. Hadits Rasulullah SAW:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (خَيْرُكُمْ

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ): رواه البخاري

Artinya: “Ustman bin Affan berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)

Membaca Al qur'an atau biasa disebut tadarus adalah kegiatan amalan harian yang dilakukan santri sebagai program dari MBS Kota Magelang. Tadarus ini dilakukan secara bersama-sama setelah melaksanakan sholat magrib dan sholat subuh berjamaah. Tadarus wajib dilakukan seluruh santri dengan bimbingan musyif. Tadarus tidak akan dilakukan sebelum seluruh santri kondusif dan tertib. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam kerjasama sesama santri untuk menciptakan suasana yang kondusif sebelum tadarus dilaksanakan. Ketika terdapat santri yang tidak tertib mengikuti tadarus bersama maka akan diberikan teguran oleh musyrif. Dengan demikian pembiasaan amal yaumiyah yang

²⁷ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

diterapkan di MBS Kota Magelang meliputi sholat berjamaah, sholat dhuha dan membaca al qur'an dengan berulang dan berkelanjutan.

2. Disiplin Belajar

A. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah ini dekat dengan istilah bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Kedisiplinan atau disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah²⁸. Disiplin diartikan cara mengendalikan diri bagi seseorang, bagaimana seseorang mampu mengendalikan diri dalam kebiasaan.

Tu'u mengemukakan disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah²⁹. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin

²⁸ Citra Nurul Amalia, Oking Setia Priatna, and Yono, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.1 (2021), 165–72.

²⁹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

secara berulang dan berkepanjangan dan membiasakannya maka akan membentuk sebuah kedisiplinan³⁰.

B. Faktor Disiplin

Tu'u mengemukakan terdapat beberapa yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruh dibandingkan dengan kata-kata. Perbuatan akan lebih terkesan sehingga memberikan kepekaan seseorang untuk meniru sebagai suri tauladan. Suri tauladan menjadi penting dalam pembentukan disiplin siswa. Hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru.

2. Lingkungan

Lingkungan dapat juga memberikan pengaruh bagi individu. Bila berada pada lingkungan yang berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak sekitar yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungan yang buruk maka akan memberikan dampak yang buruk.

³⁰ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

3. Latihan

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri dan kemudian akan menjadi kebiasaannya (*habit*)³¹.

C. Indikator Disiplin

Arikunto mengemukakan indikator disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku sebagai berikut:

1. Mentaati tata tertib sekolah
2. Perilaku disiplin di dalam kelas
3. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
4. Belajar secara teratur

Tu'u mengemukakan indikator disiplin belajar bahwa kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi³²:

1. Mengatur waktu belajar di rumah
2. Rajin dan teratur belajar
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

³¹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, ed. by Kristiadi Wibowo (Jakarta: Pt Grasindo, 2008).

Berdasarkan indikator-indikator di atas, peneliti merumuskan indikator disiplin belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Disiplin

Disiplin	Indikator
Perilaku	Disiplin dalam menepati jadwal belajar Perilaku disiplin di dalam kelas
Sikap	Perhatian yang baik dalam belajar di kelas
Kepribadian	Ketertiban diri dalam belajar di kelas Rajin dan teratur belajar

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini peneliti ingin menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “*Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang)*”. Dengan demikian akan diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian pertama ditulis oleh Eti Ernawati pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini dilakukan dengan faktor kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan kewajiban shalat dan kurangnya kedisiplinan belajar siswa di SMP PGRI 2 Somogede Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari 0.05. Dalam penelitian tersebut terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah dan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah spesifikasi variabel independent dan variabel dependen.

2. Penelitian kedua ditulis oleh Eva Soraya Zulfa dan Siti Nur Asiyah pada tahun 2021 dengan judul *“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir”*. Dari penelitiannya diketahui terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,391. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (Shalat Dhuha) dan variabel Y (Disiplin Belajar Siswa) melalui hasil analisis regresi. Dari hasil perhitungan tingkat pengaruh variabel dapat dilihat dari output perhitungan, hasilnya terdapat pada tabel model summary adalah 0,153, hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain³³.
3. Penelitian ketiga ditulis oleh Citra Nurul Amalia, Oking Setia Priatna, Yono tahun 2021 dengan judul *“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor”*. Dari penelitian ini diketahui terdapat hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan pembentukan karakter siswa dengan hasil 0,509 dengan indeks 0,40-0,70 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y. r tabel 0,361 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan alternatifnya hipotesis (H_a) diterima. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atau

³³ Zulfa, Eva Soraya, Asiyah.

adanya hubungan antara kebiasaan shalat dhuha X dengan karakter Y di MAN 1 Bogor³⁴.

4. Penelitian keempat ditulis oleh Asri Ayunintias pada tahun 2019 dengan judul *“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi sederhana diperoleh $Y' = 31,269 + 0,625X$. Untuk menguji signifikansi persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian dengan hasil $F_{\text{hitung}} = 30,41 > 3,955 = F_{\text{tabel}}$, dan dinyatakan signifikan. Hasil tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Adapun besarnya pengaruh variabel X pada variabel Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi/kontribusi R^2 yang memperoleh nilai sebesar 26,6 %. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa juga semakin baik.
5. Penelitian kelima ditulis oleh Umami Mahbubah pada skripsinya tahun 2019 dengan judul *“Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Maktubah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2018/ 2019”*. Dari penelitian ini terdapat hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan belajar siswa SMP N 18 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. terbukti nilai r_{xy} sebesar 0,969, sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan $N = 30$ adalah 0.361

³⁴ Citra Nurul Amalia, Priatna, and Yono.

sehingga $r_{xy} (0,969) > r_{tabel} (0,361)$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = N-2 = 30-2 = 28$, diperoleh t tabel 1,701 dan untuk taraf signifikansi 1%, diperoleh $t_{tabel} 2,467$. Karena t hitung $= 20,632 > t$ tabel $= 1,701$ pada taraf signifikansi 5% dan t hitung $= 20,632 > t$ tabel $= 2,467$ pada taraf signifikansi 1%, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan belajar siswa SMP N 18 Semarang. Dengan demikian H_0 menyatakan terdapat kesesuaian antara pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan belajar siswa diterima dan H_a ditolak³⁵.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mempunyai sisi perbedaan yang terletak pada variabel bebas, terpusat pada salah satu amal peribadahan sedangkan di penelitian yang dilakukan variabel bebas tergabung menjadi satu dari tiga amal ibadah atau disebut dengan *amal yaumiyah* selain itu sisi perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat pelaksanaannya penelitian.

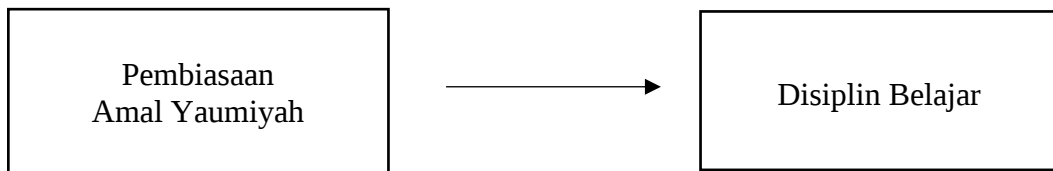
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti dapat memaparkan kerangka berpikir penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan *amal yaumiyah* sebagai variabel X
2. Disiplin Belajar sebagai variabel Y

³⁵ Mahbubah, Umi.

Kedua variabel berikut digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (Pembiasaan *Amal Yaumiyah*) terhadap variabel Y (Disiplin Belajar Santri).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik³⁶.

Adapun rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya:

H_a : Adanya hubungan signifikan antara amal yaumiyah dengan variabel disiplin belajar.

H_0 : Tidak adanya hubungan yang signifikan antara amal yaumiyah dengan disiplin belajar.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau disebut dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diambil data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik³⁷. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan satu variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Teknis analisis *Korelasi Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala variabel. Dalam penelitian ini satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent* digunakan untuk menentukan hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri di *Muhammadiyah Boarding School* Kota Magelang.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait istilah dari judul yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembiasaan Amal yaumiyah berasal dari bahasa arab yaitu (**عمل يومية**) yang artinya perbuatan harian. Maka *amal yaumiyah* dapat diartikan *amal yaumiyah* ini diartikan segala kegiatan ibadah (agama islam) yang

³⁷ Sugiyono.

dilakukan sebagai amal sehari-hari. Pembiasaan *amal yaumiyah* adalah kegiatan ibadah (sesuai tuntunan agama islam) yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik. Hal ini yang dimaksud adalah kegiatan ibadah keseharian shalat fardhu berjamaah, shalat dhuha, membaca Al qur'an.

2. Disiplin belajar adalah keadaan seseorang mampu untuk mengendalikan diri dalam belajarnya. Artinya santri mampu mengendalikan diri ketika belajar dan mampu bertanggung jawab dalam menciptakan belajar secara tertib dan kondusif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi orang yaitu seluruh santri MBS Kota Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka

³⁸ Sugiyono.

peneliti dapat menggunakan sampel dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)³⁹.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel.

1. Pengambilan sampel strata santri SMP menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak sama dan berstrata secara proporsional⁴⁰

Pengambilan sampel berdasarkan jumlah subjek seluruhnya. Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga menjadi penelitian populasi. Sedangkan bila subjeknya lebih dari 100 atau besar maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek⁴¹.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. 25% dari 225 adalah 56 maka responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 56 responden santri.

³⁹ Sugiyono.

⁴⁰ Sugiyono.

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Tabel 2. Tabel Populasi dan Sampel

Kelas	N	S
VII	79	20
VIII	92	23
IX	54	13
Total	225	56

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan responden yang diambil pada penelitian ini terdiri dari kelas VII sejumlah 20 siswa, kelas VIII sejumlah 23, dan kelas IX sejumlah 13 siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data ordinal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan angket. Angket disebarakan secara langsung kepada responden yaitu para santri MBS Kota Magelang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁴².

⁴² Sugiyono.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket

Amal Yaumiyah	Sholat Berjamaah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	Sholat Dhuha	16,17,18,19,20,21,22
	Baca Al quran	23,24,25,26,27,28,29,30
Disiplin Belajar	Sikap	1,2,3,4,5,6,7
	Perilaku	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21
	Kepribadian	22,23,24,25,26,27,28,29,30

2. Observasi

Sutrisni hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴³. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses belajar pada peserta didik atau santri⁴⁴.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau melihat data berupa dokumen-dokumen sebagai bahan fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

F. Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua uji instrumen yaitu:

⁴³ Sugiyono.

⁴⁴ Sugiyono.12

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan untuk penelitian itu valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁴⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula⁴⁶.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk uji analisis data dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya suatu data. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak berdistribusi normal dan jika perolehan nilai signifikansi > 0.05 maka berdistribusi normal.

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Siregar, Syofian. 2013 "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama". Jakarta: Kencana

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk uji selanjutnya adalah linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear yaitu adanya hubungan atau tidaknya antara variabel bebas dan terikat.

2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya mengolah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis *korelasi*. Analisis uji hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier

Uji Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri.

b. Analisis nilai korelasi

Korelasi pearson product moment adalah analisis yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk ordinal atau rasio⁴⁷. Uji korelasi ini menggunakan *IBM SPSS Statistics for 26 Windows* kemudian membandingkan hasil analisis dengan nilai signifikansi.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2013).

c. Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 4. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

⁴⁸ Siregar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pembiasaan *amal yaumiyah* di MBS Kota Magelang sebesar 80,2% maka dikatakan baik dengan kategori rincian khusus pembiasaan sholat jamaah 82,2%, pembiasaan sholat dhuha 87,8%, dan pembiasaan baca qur'an 92,8%. Semakin meningkat *amal yaumiyah* maka semakin baik *amal yaumiyah*.
2. Tingkat disiplin belajar di MBS Kota Magelang diperoleh sebesar 87,3% maka dikatakan baik. Semakin meningkat disiplin belajar maka semakin baik disiplin belajar.
3. Terdapat pengaruh pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar diperoleh koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0.176 yaitu adanya pengaruh variabel pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap variabel disiplin belajar sebesar 17,6% dan terdapat hubungan antara pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,420 yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variabel pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap variabel disiplin belajar dengan kategori sedang sesuai tabel tingkat hubungan pada nilai 0,40-0,599.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya:

1. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menggali teori-teori lain yang relevan untuk memperdalam penelitian tentang hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap kedisiplinan belajar santri.
- b. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan terbatas pada pembiasaan *amal yaumiyah* santri dan kedisiplinan belajar santri di *Muhammadiyah Boarding School* Kota Magelang, disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih menggali atau memilih populasi lain yang lebih luas mengenai pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap kedisiplinan belajar santri.

2. Saran Praktis

- a. Meningkatkan peraturan dan pengawasan mengenai pembiasaan kegiatan *amal yaumiyah* yang lebih sistematis agar menunjang keberhasilan santri dalam melaksanakan kegiatan *amal yaumiyah*.
- b. MBS Kota Magelang perlu menyediakan pencatatan berbasis data seperti buku *mutaba'ah* harian santri agar kegiatan amalan harian santri dapat terkelola dengan baik dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan', *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>
- Andy, Safria, 'Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)', *Jurnal Ibn Abbas*, 2017, 9
- Citra Nurul Amalia, Oking Setia Priatna, and Yono, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.1 (2021), 165–72
- Fadilah, Sri, *Buku Tata Kelola Zakat*, 2011
<http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/26653/bk_fadilah_tkaz_mangga_sv.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2017, 39–45
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>
- Hashim, Nor Wahida, *IMDeC 2018, Tahap Amalan Kerohanian Dari Aspek Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Politeknik*, 2019
<<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26567.65441>>
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Jamaluddin, Jamaluddin, 'Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), 324–46
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600>>
- Kusuma, Zuhaira Laily, and Subkhan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014', *Economic Education Analysis Journal*, 4.1 (2015), 164–71
- Lavond, David G, and Joseph E Steinmetz, *Handbook of Classical Conditioning*, 2003rd edn (New York: Kluwer Academic Publishers)
<<https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0263-0>>
- Mahmudah, Nadyah, Priatna, Oking Setia, Sobari, Ahmad, 'Hubungan Antara Prestasi Pelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fhudolla Kabupaten Bekasi', *Angewandte*

- Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4 (2019), 196–207
- Mulyani, Eni Sri, Hunainah, ‘Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa’, 8.1 (2021), 1–20
- Musbikin, Imam, *Rahasia Sholat Dhuha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014)
- Nashir, Abu Shofiyah, *Kamus Al Hasan* (Surakarta: Mahkota Kita Surakarta)
- Novi, Irwan Nahar, ‘Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran’, 2016, 64–74
- Novita Fardani, Diah, ‘Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *Education Journal : Journal Education Research and Developmen*, 2018, 11–22
- Saiffudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua* (Pustaka Pelajar, 2012)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Syafe’i, Imam, ‘Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82
- Syah, Imas Jihan, ‘Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)’, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2.2 (2019), 147–75
<<https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>>
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- , *Psikologi Pendekatan Dengan Pendidikan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- , *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Syakir, Jamaludin, *Sholat Sesuai Tuntunam Nabi SAW* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015)

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Presatsi Siswa*, ed. by Kristiadi Wibowo (Jakarta: Pt Grasindo, 2008)

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008)

Zulfa, Eva Soraya, Asiyah, Siti Nur, 'Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufassir', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 02.02 (2021), 94–100
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.105>>

